

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian. Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai:

Pembentukan karakter religus pada peserta didik. Peneliti datang ke Madrasah untuk melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah dan Guru Kelas terkait karakter religius. Karakter religius menurut penjelasan dari Bapak Qolik Nawawi selaku kepala Madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah, penjelasannya ialah:

Maksud dari karakter religius itu adalah karakter sendiri merupakan watak, kebiasaan maupun kepribadian yang melekat pada diri seseorang, sedangkan religius yaitu sesuatu yang mengarah dalam keislaman atau bisa juga dikatakan kepercayaan terhadap suatu keagamaan. Nah jadi mbak, karakter religius dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara sadar yang mengarah pada keagamaan.⁹⁵

Ibu Siti Nur Faujiah selaku guru Kelas 4 juga menjelaskan tentang terkait dengan karakter religus yaitu:

Baik mbak, karakter religius merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Senin 04 Oktober 2021 pukul 09.00 – 10.00 di ruang Kepala Madrasah

hari dalam bertindak maupun bersikap yang sesuai dengan agama yang dianutnya.⁹⁶

Sedangkan Bapak Fuad Ashari selaku WAKA menjelaskan terkait definisi karakter religius ialah:

Oke mbak saya jawab ya, tentang definisi karakter religius yaitu merupakan sikap atau perbuatan yang patuh dalam dalam melaksanakan agama yang dianutnya, , tolerensi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹⁷

Kemudian ditambah lagi oleh Ibu Anis Farida selaku guru Kelas 3 masih terkait tentang definisi karakter religius:

Perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar dalam melaksanakan ajaran agama atau kegiatan agama yang dianutnya, begitu mbak.⁹⁸

Berdasarkan pemaparan terkait definisi karakter religius diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sikap atau kebiasaan yang dilakukan seseorang secara sadar yang sesuai dengan keagamaan atau agama yang dianutnya. Untuk wujudkan karakter religius MI Tarbiyatu Islamiyah ini tentunya melalui progam kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah. Kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang berlandaskan keagamaan atau yang sesuai dengan agama yang dianutnya dalam menjalankan kegiatan bermasyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari. MI Tarbiyatul Islamiyah merupakan Madrasah yang menerapkan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Bapak Qolik Nawawi selaku

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Faujiah guru Kelas 4 MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 diruang Kelas 4

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Fuad Ashari Selaku Waka MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 10.00 – 10.30 diruang Kelas 5

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Anis Farida guru Kelas 3 MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Rabu 06 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 diruang Kelas 3

kepala sekolah menjelaskan terkait kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah ini ialah:

Langsung saya jawab ya mbak, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah ini yaitu sebuah bentuk keteladanan dan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran harus berdoa terlebih dahulu. Kemudian ada kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, membaca Al-Quran atau Juz Amma sebelum pembelajaran dimulai, ada juga membaca yasin tahlil setiap hari jumat, dan membaca Al Barjanji setiap peringatan hari tertentu.⁹⁹

Ibu Anis Farida selaku guru Kelas III menjelaskan terkait kegiatan

keagamaan yang ada di Madrasah ini:

Untuk kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah ini yaitu solat dhuha berjamaah, membaca yasin dan tahlil, membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran.¹⁰⁰

Ibu binti marfuah selaku guru Kelas II juga menjelaskan terkait kegiatan

keagamaan di Madrasah ini:

Baik saya jawab mbak, untuk kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah ini adalah membaca Al-Quran atau Juz Amma sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjamaah, membaca yasin dan tahlil setiap hari jumat pagi, membaca Al Barjanji pada waktu ada peringatan hari tertentu.¹⁰¹

Kemudian Ibu Siti Nur Faujiah selaku guru Kelas IV juga menjelaskan terkait kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah untuk mendukung proses pembentukan karakter religius siswa, penjelasannya ialah:

Untuk mendukung proses pembentukan karakter religius Madrasah ini memiliki program-program yang sesuai dengan keagamaan mbak, kegiatannya yaitu sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa terlebih dahulu kemudian membaca Al-Quran secara bersama-sama, sholat

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Senin 04 Oktober 2021 pukul 09.00 – 10.00 di ruang Kepala Madrasah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Anis Farida, Kamis 07 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas III

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Binti Marfuah, Kamis 07 Oktober 2021 pukul 09.30 – 10.00 di ruang Kelas II

dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membaca yasin tahlil, membaca Al-Barjanji.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengamati tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah diantaranya yaitu sholat dhuha berjamaah dan membaca Al-Quran secara bersama-sama. Selain itu kegiatan pembentukan karakter religius di madrasah ini ada juga kegiatan sholat dhuhur berjamaah, membaca yasin dan tahlil setiap hari jumat, dan membaca Al Barjanji setiap ada peringatan hari besar. Kegiatan keagamaan ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja melainkan bapak ibu gurunya juga mengikuti agar peserta didik juga ikut melaksanakan. Jadi kegiatan keagamaan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah.¹⁰³ Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi yang didapat yaitu :¹⁰⁴



Gambar 4.1: Brosur Program Keagamaan

Gambar diatas merupakan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Tarbiyatul Islamiyah sebagai proses pembentukan karakter peserta didik. Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada dua kegiatan keagamaan yang diterapkan di Madrasah salah satunya yaitu membaca Al-Quran atau Juz

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Siti Nur Faujiah , Selasa 05 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas IV

¹⁰³ Observasi di MI Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 02 Oktober 2021

¹⁰⁴ Dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan

Amma secara bersama-sama dan sholat Dhuha berjamaah. Hal tersebut akan diteliti lebih lanjut dan berikut adalah data dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan focus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Siswa Religius Sidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah melalui Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan

Pembentukan karakter pada setiap Madrasah itu berbeda-beda tetapi yang paling utama yaitu penanaman karakter religius. Dengan adanya pembentukan karakter religius ini peserta didik diharapkan mampu memiliki kebiasaan atau kepribadian yang baik dalam bidang keagamaan atau agama yang dianutnya. Salah satu kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan ini yaitu sholat dhuha berjamaah. Melalui kegiatan ini pendidik juga membantu dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik. Bapak Qolik Nawawi selaku Kepala Madrasah menjelaskan mengenai pembentukan karakter religius sidiq, tabliq, amanah dan fatonah melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah ialah:

Kegiatan keagamaan merupakan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan keagamaan atau agama. Karena didalam agama kan sudah dijelaskan ya mbak, ada hal hal yang wajib dikerjakan dan ada kesunnahan apabila dikerjakan. Jadi diadakan pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha ini agar melatih peserta didik untuk kebaikan melakukan atau menjalankan sunnah.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Senin 04 Oktober 2021 pukul 09.00 – 10.00 di ruang Kepala Madrasah



Gambar 4.2: Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah

Sedangkan ibu Binti Marfuah menjelaskan mengenai pembentukan karakter religius *sidiq*, *tabliq*, *amanah* dan *fatonah* melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah ialah:

Nah jadi untuk sholat dhuha itu kan sunnah ya mbak, lalu dengan dibiasakan untuk melakukan sholat sunnah di sekolah itu diharapkan nantinya akan semakin memudahkan peserta didik dalam menjalankan ibadah sholat yang utamanya sholat wajib.¹⁰⁶

Sedangkan Ibu Anis Farida menjelaskan mengenai pembentukan karakter religius *sidiq*, *tabliq*, *amanah* dan *fatonah* melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah ialah:

Pembentukan karakter melalui sholat dhuha merupakan kebiasaan anak-anak dalam melaksanakan hal-hal yang sunnah. Jadi anak yang sudah terbiasa melakukan sholat yang sunnah di sekolah maka ia akan terbiasa juga melaksanakan hal yang wajib dikerjakan. Sehingga selain terbiasa melaksanakan sholat sunnah maka anak juga terbiasa melaksanakan sholat yang sunnah.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Binti Marfuah, Kamis 07 Oktober 2021 pukul 09.30 – 10.00 di ruang Kelas II

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Anis Farida selaku guru Kelas III, Rabu 06 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas III

Ibu Siti Nur Faujiah juga menjelaskan mengenai pembentukan karakter religius sidiq, tabliq, amanah dan fatonah melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah ialah:

Jadi mbak, pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha ini merupakan pembiasaan anak-anak sebelum melakukan pembelajaran dan biasanya dilakukan pada saat jam istirahat. Anak-anak selain diajari tentang sholat wajib tetapi juga dibiasakan sholat sunnah. Dari sini anak-anak juga diajarkan tentang kejujuran, mengapa begitu karena sebelum memulai sholat itu anak-anak ditanya sudah wudhu apa belum, maka kadang anak itu ada yang tidak jujur belum wudhu tetapi bilang sudah wudhu. Nah jadi guru selalu mengawasi anak-anak dalam proses kegiatan keagamaan.¹⁰⁸

Hasil dari wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan berikut:¹⁰⁹



Gambar 4.3 : Pendampingan ketika Melaksanakan Wudhu

Kemudian di tambah lagi oleh Bapak Fuad Ashari selaku Waka Madrasah mengenai pembentukan karakter religius sidiq, tabliq, amanah dan fatonah melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah ialah:

Sebuah kegiatan keagamaan yang menjadi program pembentukan karakter pembentukan karakter religius pada peserta didik. Dimana anak

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Faujiah guru Kelas 4 MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 diruang Kelas 4

¹⁰⁹ Dokumentasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan

anak diajarkan tentang sholat sunnah melalui pembiasaan setiap hari, begitu mbak.¹¹⁰

Pembentukan karakter melalui kegiatan sholat dhuha merupakan termasuk dalam ibadah yaitu ibadah sunnah. Melalui hal tersebut secara tidak langsung peserta didik akan senang, gemar dan terbiasa melaksanakan ibadah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diperkuat dengan dokumentasi berikut:¹¹¹



Gambar 4.4 : Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

Pada gambar diatas menunjukkan anak anak sedang mengikuti kegiatan sholat dhuha secara berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum melaksanakan pembelajaran. Untuk mewujudkan sebuah penanaman karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah tentunya seorang pendidik memiliki strategi tersendiri. Bapak Qolik Nawawi memamparkan strategi yang digunakan yaitu:

Jadi begini mbak ya, untuk menanamkan karakter pada anak pada kegiatan keagamaan sholat dhuha ini melalui pembiasaan yang dilakukan setiap pagi. Agar anak itu terbiasa dan dapat melatih sikap disiplin pada anak. Selain itu anak juga diberi pengertian tentang keutamaan melaksanakan

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Fuad Ashari Selaku Waka MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 10.00 – 10.30 diruang Kelas 5

¹¹¹ Dokumentasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan

solat dhuha itu seperti apa jadi anak juga memiliki keinginan untuk melaksanakannya.¹¹²

Peneliti melanjutkan wawancaranya, bagaimana tujuan dalam pembentukan karakter ini, bapak Qolik Nawawi selaku Kepala Madrasah menjawab:

Iya mbak, jadi untuk tujuan dari pembentukan karakter di Madrasah ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai islami kepada peserta didik untuk diwujudkan dalam dirinya masing-masing. Juga membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab, betaqwa dan memiliki ilmu yang berlandaskan tentang keagamaan.¹¹³

Ibu Binti Marfuah juga menjelaskan strategi yang digunakan ialah:

Iya mbak, untuk Strateginya yaitu dengan mewajibkan kepada peserta didik mbak, nah jadi apabila kegiatan ini diwajibkan maka siswa mau tidak mau pasti akan mengikutinya. Tetapi dilain itu seorang guru juga memberi motivasi dan pengertian apa hikmahnya melakukan sholat sunnah agar peserta didik melaksanakan kegiatan itu tidak hanya karena terpaksa tetapi juga karena ada motivasi motivasi dari guru.¹¹⁴

Senada dengan ibu Anis Farida mengenai strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa:

Penanamannya ya bisa dengan cara mewajibkan kepada peserta didik. Nah, jadi dengan itu nanti anak akan terbiasa sendiri dan tercipta karakter yang disiplin.

Sedangkan Ibu Siti Nur Faujiah menjelaskan terkait strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa:

Ya itu tadi mbak, strategi yang digunakan yaitu dengan membiasakan kepada anak anak. Sebelum anak anak melaksanakan sholat diminta untuk wudhu dahulu jadi disitukan anak anak bisa ditanamkan kejujurannya apakah sudah benar benar wudu atau belum, karena

¹¹² Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Senin 04 Oktober 2021 pukul 09.00 – 10.00 di ruang Kepala Madrasah

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Senin 04 Oktober 2021 pukul 09.00 – 10.00 di ruang Kepala Madrasah

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Binti Marfuah, Kamis 07 Oktober 2021 pukul 09.30 – 10.00 di ruang Kelas II

terkadang ada anak yang langsung sholat tanpa wudhu. Disitu juga bisa dilihat anak itu amanat atau tidaknya.¹¹⁵

Hasil dari wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan berikut :¹¹⁶



Gambar 4.5: Guru Selalu Mendampingi Siswa

Bapak Fuad Ashari selaku Waka juga menjelaskan terkait strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa:

Baik mbak saya jelaskan, untuk strateginya juga yang pasti melalui pembiasaan setiap pagi dan mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Apabila ada siswa yang melanggar bisa diberi sanksi agar dia tidak mengulangi perbuatannya lagi. Tetapi untuk sanksinya itu yang membangun karakter peserta didik juga jadi ketika memberi sanksi itu tidak merugikan siswa juga. Dengan begitu akan tercipta karakter disiplin.¹¹⁷

Berdasarkan pemaparan terkait strategi diatas apabila peserta didik sudah terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah yaitu kegiatan sholat dhuha berjamaah. Sehingga peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan ibadah sholat sunnah. Selain itu pendidik juga selalu memberi dorongan, memotivasi dan selalu mencontohkan hal hal yang baik

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Faujiah guru Kelas 4 MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 diruang Kelas 4

¹¹⁶ Dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Fuad Ashari Selaku Waka MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 10.00 – 10.30 diruang Kelas 5

dan sesuai dengan nilai keagamaan. Dalam kegiatan sholat dhuha ini dapat melatih ketaatan dalam beribadah dan kedisiplinan. Dalam hal ini terbukti ketika peneliti observasi langsung pada saat kegiatan sholat dhuha berjamaah. Peserta didik juga terlihat sangat antusias dan sungguh sungguh dalam melaksanakan sholat dhuha.¹¹⁸

Dalam hal ini tentunya ada perubahan atau berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses pembentukan karakter Religius. Bapak Qolik Nawawi menjelaskan perubahan atau pengaruh yang terlihat terhadap peserta didik setelah melaksanakan pembiasaan sholat dhuha setiap hari yaitu:

Pasti ada ya mbak untuk perubahannya, perubahan yang terlihat yaitu peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya dan anak anak menjadi lebih terbiasa melakukan kegiatan yang sangat positif ini.¹¹⁹

Senada dengan Ibu Binti Marfuah terkait perubahan atau pengaruh yang terlihat terhadap peserta didik setelah melaksanakan pembiasaan sholat dhuha setiap hari ialah:

Ya untuk perubahan yang paling utama yaitu peserta didik menjadi terbiasa dan mudah menjalankan sholat. Meskipun itu sholat wajib maupun sunnah. Karena di sekolah sudah dilatih kegiatan keagamaan tentang melaksanakan sholat sunnah. Anak juga menjadi lebih baik dan keimannya menjadi lebih kuat.¹²⁰

¹¹⁸ Observasi kegiatan sholat dhuha pada tanggal 07 Oktober 2021

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Senin 04 Oktober 2021 pukul 09.00 – 10.00 di ruang Kepala Madrasah

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Binti Marfuah selaku guru Kelas II, Kamis 07 Oktober 2021 pukul 09.30 – 10.00 di ruang Kelas II

Kemudian Ibu Anis Farida juga berpendapat mengenai perubahan atau pengaruh yang terlihat terhadap peserta didik setelah melaksanakan pembiasaan sholat dhuha setiap hari yaitu:

Tentu ada ya mbak perubahannya, dan untuk perubahan yang terlihat itu anak menjadi lebih kalem, sikapnya juga menjadi lebih baik lagi dari yang dulunya suka emosi sekarang karena ada kegiatan yang positif ini anak juga menjadi lebih baik meskipun semua itu perlu proses juga.¹²¹

Ibu Siti Nur Faujiah juga menjelaskan :

Tentunya anak menjadi terbiasa menjalankan ibadah sholat dan anak juga akan menjadi disiplin terhadap waktu. Dan bisa tau ini waktunya apa dan harus ngapain tanpa disuruh. Untuk awalnya sih pasti anak anak itu diberi tahu terus menerus lama kelamaan jadi mengerti sendiri seperti ini.¹²²

Senada dengan Bapak Fuad Azhari selaku WAKA mengenai perubahan atau pengaruh yang terlihat terhadap peserta didik setelah melaksanakan pembiasaan sholat dhuha setiap hari yaitu:

Perubahannya tentunya anak menjadi lebih baik mbak dan disiplin, karena sholat itu kan ibadah yang wajib jadi pasti ber efek juga pada anak menjadi baik.¹²³

Peneliti lalu melanjutkan wawancaranya, apa tujuan dari dibentuknya karakter pada peserta didik, Bapak Fuad Azhari selaku WAKA menjawab :

Jadi tujuannya yaitu untuk merubah siswa dari yang belum tau menjadi tau dan dari yang awalnya juga kurang baik dengan adanya kegiatan yang menanamkan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Jadi pada intinya tujuan dari pemebentukan karakter ini yaitu untuk membentuk siswa yang berakhalkul karimah yang yang baik.¹²⁴

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Anis Farida selaku guru Kelas III, Rabu 06 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas III

¹²² Wawancara dengan Ibu Siti Nur Faujiah selaku guru Kelas IV, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas IV

¹²³ Wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Waka MI Tarbiyatul Islamiyah, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 10.30 – 11.00 di ruang Kelas V

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Waka MI Tarbiyatul Islamiyah, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 10.30 – 11.00 di ruang Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diperkuat oleh dokumentasi yang didapat yaitu:¹²⁵



Gambar 4.6: Antusias Peserta Didik Ketika Sholat Dhuha¹²⁶

Kemudian guru juga bertanya kepada salah satu siswa tentang bagaimana cara guru mengajarkan sholat dhuha kepada kalian. Lalu Ananda Dima menjawab:

Cara bu guru mengajari dengan pertamanya dulu dijelaskan tentang bagaimana cara sholat dhuha itu kemudian mempraktikkan secara bersama-sama.¹²⁷

Lalu peneliti bertanya kepada salah satu siswa lagi apakah sekarang kamu sudah bias melaksanakan sholat dhuha secara mandiri, kemudian Ananda Aqila menjawab:

Iya mbak sekarang sudah bisa

Kemudian peneliti bertanya kepada salahsatu siswa lagi tentang apakah ada kesulitan ketika belajar sholat dhuha, dan Ananda Sefina menjawab:

Biasanya ada mbak ketika membaca doa nya sholat dhuha saya kadang lupa urutannya dan tidak urut.

¹²⁵ Doumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan

¹²⁶ Dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan

¹²⁷ Wawancara dengan Dima Elfira siswa Kelas 4, Kamis 07 Oktober 2021

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan peserta didik yaitu, cara guru mengajarkan kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman dahulu bagaimana cara melaksanakan sholat dhuha, guru menjelaskan syarat dalam sholat dan rukun sholat. Kemudian setelah belajar materi dan pastinya anak diajak praktik langsung. Dalam proses pelaksanaan tentunya tidak luput dari kekurangan misalnya anak juga pasti mengalami kesusahan dalam mengingat ingat bagaimana bunyi bacaan, rukun sholatnya dan doa yang dibaca. Jadi guru harus selalu mendampingi siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan.¹²⁸

Berdasarkan pemaparan terkait pengaruh yang terlihat terhadap peserta didik setelah selesai melaksanakan pembiasaan ini adalah anak menjadi lebih taat dalam beribadah, anak menjadi lebih disiplin, selain itu anak juga mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada dirinya sendiri. Salah satu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam pembentukan karakter ini yaitu dengan selalu memberi motivasi, dukungan dan dorongan terhadap peserta didik, tetapi pendidik juga memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Dengan demikian peserta didik akan mudah menjalankan ibadah dan anak-anak juga menjadi lebih disiplin dan taat dalam beribadah.

¹²⁸ Observasi tanggal 07 Oktober 2021

2. Pembentukan Karakter Siswa Religius Sidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an Di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

Pembentukan karakter merupakan suatu perihal yang paling utama dan yang paling utama yaitu pembentukan karakter religius. MI Tarbiyatul Islamiyah merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kepada peserta didik membaca Al-Quran atau Juz Amma setiap hari. Melalui kegiatan keagamaan ini pendidik dapat membentuk karakter religius anak. Bapak Qolik Nawawi menjelaskan terkait pembentukan karakter melalui kegiatan membaca Al-Quran atau Juz Amma ialah:

Suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan keagamaan melalui kegiatan membaca ayat Al Quran atau Juz Amma dengan membaca surat surat pendek.¹²⁹

Senada dengan Ibu Binti Marfuah terkait pembentukan karakter melalui kegiatan membaca Al-Quran atau Juz Amma ialah:

Jadi menurut saya, kalau kegiatan membaca al quran atau juz amma ini juga bisa membantu proses pembentukan karakter karena dengan membacanya setiap pagi maka anak akan terbiasa dengan kegiatan yang mengandung nilai keagamaan ini.¹³⁰

Ibu Anis Farida juga menjelaskan pembentukan karakter melalui kegiatan membaca Al-Quran atau Juz Amma ialah:

Baik saya jawab ya mbak, menurut saya membentuk karakter anak melalui kegiatan membaca atau juz amma merupakan sikap disiplin dan melatih anak dalam memahami huruf arab. Jadi dengan membaca setiap

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Senin 04 Oktober 2021 pukul 09.00 – 10.00 di ruang Kepala Madrasah

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Binti Marfuah, Kamis 07 Oktober 2021 pukul 09.30 – 10.00 di ruang Kelas II

hari maka anak anak juga lebih lancar dan terbiasa membaca juzz amma.¹³¹

Senada dengan penjelasan Ibu Siti Nur Faujiah :

Nah jadi kalau menurut saya mbak, pembentukan karakter melalui kegiatan membaca juzz amma ini bisa melatih yang utama yaitu disiplin dan pembiasaan yang baik yang mengarah ke agama. Dengan membaca juzz amma ini anak selain bisa membaca dan mengenal huruf maka dengan dibacanya setiap hari anak juga bisa menghafal juga.¹³²

Bapak Fuad Ashari juga menjelaskan terkait pembentukan karakter melalui kegiatan membaca Al-Quran atau Juzz Amma ialah:

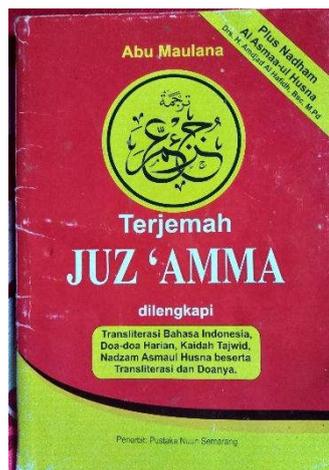
Menurut pendapat saya, sebuah usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengenal dan menerima nilai keagamaan dan tentunya nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Salah satunya ya membaca juzz amma ini mbak. Dari kegiatan ini tentunya peserta didik akan terbentuk karakter yang baik dan disiplin.¹³³

Kegiatan membaca Al Quran Atau juzz amma ini sudah diterapkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan. Kegiatan keagamaan ini diikuti oleh siswa dari kelas rendah maupun kelas atas jadi, seluruh peserta didik wajib mengikuti kegiatan membaca al quran atau juzz amma ini. Karena dengan mewajibkan seperti ini anak anak juga akan selalu patuh terhadap peraturan madrasah. Ada juga buku pedoman yang dipakai anak anak yaitu juzz amma seperti padagambar di bawah ini:

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Anis Farida selaku guru Kelas III, Rabu 06 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas III

¹³² Wawancara dengan Ibu Siti Nur Faujiah selaku guru Kelas IV, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas IV

¹³³ Wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Waka MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 10.00 – 10.30 di ruang Kelas 5



Gambar 4.7 : Buku Juz Amma¹³⁴

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca Juz Amma ini bisa melatih anak menjadi lancar membaca Al Quran dan mengetahui cara membaca al-quran yang benar, belajar tentang tajwid juga, dan cara membaca atau pelafalan huruf arab yang benar. Melalui membaca ini anak anak diharapkan dapat menguasai tentang bidang keagamaan. Dengan begitu hal tersebut merupakan kebiasaan yang baik bagi peserta didik dan dapat menanamkan karakter karakter yang diharapkan oleh pendidik dan orang tua.

Dalam pembentukan karakter melalui kegiatan membaca al quran ini pendidik tentunya memiliki strategi tersendiri, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Qolik Nawawi selaku kepala Madrasah ialah:

Ya strateginya itu, sebelum pembelajaran dimulai sesuai anak berdoa dulu kemudia anak-anak membaca Juz Amma yang disesuaikan dengan kelasnya masing-masing. Melalui kegiatan itu kita melatih anak untuk disiplin, jujur. Jujur itu dalam hal apa , ya dalam hal anak itu membaca apa tidak apakah dia hanya diam tidak mengikuti teman temannya nah dari situ kan juga bias mengajarkan kejujurann. Kemudian untuk disiplinnya itu karena dengan kebiasaan yang setiap hari di lakukan maka anak anak itu otomatis setelah berdoa pasti langsung menyiapkan buku juzz amma nya untuk di baca begitu mbak. Nah Karena apa, anak

¹³⁴ Dokumentasi Juz Amma, pada 04 Oktober 2021

dalam membaca artinya kan butuh konsentrasi, untuk berkonsentrasi itu kan juga butuh kejujuran serta kedisiplinan pada peserta didik.¹³⁵

Peneliti melanjutkan wawancaranya, bagaimana tujuan dalam pembentukan karakter ini, bapak Qolik Nawawi selaku Kepala Madrasah menjawab:

Iya mbak, jadi untuk tujuan dari pembentukan karakter di Madrasah ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai islami kepada peserta didik untuk diwujudkan dalam dirinya masing-masing. Juga membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab, betaqwa dan memiliki ilmu yang berlandaskan tentang keagamaan.¹³⁶

Ibu Binti Marfuah juga menjelaskan terkait strategi dalam pembentukan karakter melalui kegiatan membaca al quran ini:

Jadi strateginya dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan membaca juzamma itu dengan mewajibkan seluruh peserta didik untuk membaca surah- surah pendek setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.¹³⁷

Ibu Anis Farida juga menjelaskan terkait strategi dalam pembentukan karakter melalui kegiatan membaca Al-Quran atau Juz Amma ialah:

Mungkin salah satu strateginya itu adalah dengan mengajarkan secara pelan pelan dan anak anak membaca ayat Al Quran. Kan Al Quran itu merupakan firman Allah juga kan mbak. Jadi dengan membaca firman Allah maka akan menjadikan anak semakin beriman dan bertaqwa terhadap sang pencipta. Jadi, yaa penanamannya dengan melatih dan selalu memberi dorongan.¹³⁸

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Senin 04 Oktober 2021 pukul 09.00 – 10.00 di ruang Kepala Madrasah

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Senin 04 Oktober 2021 pukul 09.00 – 10.00 di ruang Kepala Madrasah

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Binti Marfuah selaku guru Kelas II, Kamis 07 Oktober 2021 pukul 09.30 – 10.00 di ruang Kelas II

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Anis Farida selaku guru Kelas III, Rabu 06 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas III

Ibu Siti Nur Faujiah juga menjelaskan terkait strategi dalam pembentukan karakter melalui kegiatan membaca Al-Quran atau Juz Amma ialah:

Jadi strategi saya itu begini mbak, sebelum pembelajaran dimulai sesuai anak berdoa dulu kemudian anak-anak membaca Juz Amma selain itu kegiatan ini diwajibkan dulu karena dengan diwajibkan pasti anak mau tidak mau akan mengikutinya meskipun dengan yang awalnya terpaksa pasti lama kelamaan anak juga bisa melaksanakannya dengan ikhlas. Kemudian cara mengajarnya dengan pelan pelan dan untuk awalnya itu saya beri contoh terlebih dahulu bagaimana cara membacanya kemudian anak-anak menirukannya. Selain itu anak juga selalu diberi motivasi dan diberi dorongan tentang pentingnya membaca Al-Quran itu seperti apa. Begitu mbak.¹³⁹

Senada dengan Bapak Fuad Ashari selaku Waka terkait strategi dalam pembentukan karakter melalui kegiatan membaca Al-Quran atau Juz Amma ialah:

Kalau untuk strateginya itu sebelum pembelajaran dimulai sesuai anak berdoa dulu kemudian anak-anak membaca Juz Amma. Kemudian mungkin dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik dan selalu menjelaskan betapa pentingnya membaca Al-Quran itu. Nah jadi, dari situ pasti anak-anak menjadi memiliki keinginan untuk selalu membaca Al-Quran dan akan disiplin juga.¹⁴⁰

Strategi yang dilakukan oleh pendidik salah satunya dengan pembiasaan, serta mewajibkan anak untuk membaca Juz Amma sebelum jam pembelajaran dimulai. Pendidik menggunakan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik kemudian peserta didik mengikutinya dalam proses penghafalan. Pelaksanaan membaca Juz Amma dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Seperti pada gambar dibawah ini:

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Faujiah selaku guru Kelas IV, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas IV

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku Waka MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 10.00 – 10.30 di ruang Kelas 5



Gambar 4.8 : Kegiatan Membaca Juz Amma¹⁴¹

Berdasarkan gambar tersebut pendidik sedang membimbing peserta didik dalam jam membaca Juz Amma. Pelaksanaannya pendidik membacakan surat terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikutinya lalu juz amma dibaca secara berulang-ulang ayat demi ayat bersama gurunya. Kegiatan membaca Juz Amma ini diwajibkan untuk peserta didik mengikutinya.¹⁴² Hal tersebut di dukung oleh ungkapan salah satu siswa kelas 4 yang bernama Dima Elfira , dia mengungkapkan:

Yaa mbak, saya membaca Juz Amma setiap pagi, karena hal itu wajib bagi siswa untuk membaca Juz Amma.¹⁴³

Kemudian ditambah lagi dengan jawaban dari siswa yang bernama Aqila tentang apakah ada kesulitan dalam proses membaca al quran :

Tidak mbak saya tidak kesulitan dalam membaca al quran karena ketika dirumah saya juga belajar di TPQ dan ketika dirumah saya juga membaca al quran bersama keluarga.¹⁴⁴

Peneliti bertanya lagi pada salah satu murid yang bernama Sefina Siswa Kelas 4 tentang apa yang didapat setelah membaca al quran setiap hari yaitu:

¹⁴¹ Dokumentasi membaca Juz Amma di Kelas IV, 08 Oktober 2021

¹⁴² Observasi di Kelas IV, 08 Oktober 2021

¹⁴³ Wawancara dengan Dima Elfira siswa Kelas 4, Kamis 07 Oktober 2021

¹⁴⁴ Wawancara dengan Aqila Barra siswa Kelas 4, Kamis 07 Oktober 2021

Ya dengan membaca setiap hari saya selain lancar membaca al quran saya juga dapat menghafal surah pendek mbak.¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh :¹⁴⁶



Gambar 4.9 : Wawancara dengan murid

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat dilihat bahwa peserta didik sangat antusias dan senang dengan kegiatan keagamaan yang ada, seperti gambar berikut:¹⁴⁷



Gambar 4.10 : Peserta Didik Antusias Menyiapkan Juz Amma

Kegiatan membaca Juz Amma wajib di ikuti oleh peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu memiliki kebiasaan yang baik, jujur, dan lancar dalam

¹⁴⁵ Wawancara dengan Sefina siswa Kelas 4, Kamis 07 Oktober 2021

¹⁴⁶ Dokumentasi MI Tarbiyatul Islamiyah

¹⁴⁷ Dokumentasi di MI Tabiyatul Islamiyah Rejotangan

membaca Al Quran. Dengan terbiasa membaca tentunya peserta didik juga akan semakin mudah dalam memahami mata pelajaran yang lain. Adapun penerapan dari membaca Juz Amma ini, tentu ada perubahan-perubahan yang ada pada peserta didik. Bapak Qolik Nawawi selaku Kepala Madrasah menjelaskan terkait perubahan yang ada pada peserta didik adalah:

Dengan adanya kegiatan membaca Juz Amma itu tentu manfaatnya banyak sekali ketika sholat bacaan surat yang di baca akan semakin banyak, Karena dengan setiap hari membaca dan diulang-ulang itu anak juga bisa sekalian menghafal. Jadi tidak melulu pada surat ikhlas saja. Ketika, pada pelajaran Quran Hadis juga akan semakin memudahkan anak, karena anak sudah terbiasa dalam membaca Juz Amma. Jadi hal-hal yang terlihat itu utamanya anak jadi mudah dan lancar dalam membaca al quran. Dan tentu ada perubahan yang terlihat pada peserta didik juga setelah membaca al quran anak menjadi lebih tenang kalem dan mudah diatur. Anak juga menjadi lebih disiplin karena pembiasaan yang positif itu.¹⁴⁸

Ibu Binti Marfiah juga menjelaskan terkait perubahan yang ada pada peserta didik adalah:

Peserta didik menjadi bisa membaca bacaan dalam Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid nya, menambah wawasan peserta didik bahwa membaca alquran itu bisa mendapat pahala. Jadi selain diwajibkan disekolah ketika dirumah anak menjadi mempraktikkannya juga.¹⁴⁹

Senada dengan penjelasan Ibu Anis Farida terkait perubahan atau pengaruh terhadap peserta didik ialah:

Iya mbak, untuk perubahan yang terjadi pada peserta didik itu pasti ada yang paling terlihat itu anak menjadi lebih kalem, dan pada saat belajar itu anak menjadi lebih tenang dan mudah diatur. Karena untuk memulai

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Senin 04 Oktober 2021 pukul 09.00 – 10.00 di ruang Kepala Madrasah

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Binti Marfiah selaku guru Kelas II, Kamis 07 Oktober 2021 pukul 09.30 – 10.00 di ruang Kelas II

pembelajaran saja sudah diawali dengan kegiatan yang positif dan bisa menyentuh rohaninya anak anak.¹⁵⁰

Ibu Siti Nur Faujiah juga menambahkan pendapatnya terkait perubahan yang terlihat yaitu:

Yaa itu tadi mbak menjadi lebih lancar dalam membaca al quran, anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, selain itu anak juga menjadi lebih mudah diatur. Jadi dari situ anak sudah tertanam karakter yang disiplin dan tertanap karakter yang religius juga.¹⁵¹

Kemudian senada dengan penjelasan Bapak Fuad Ashari yaitu :

Perubahannya itu menjadi lebih lancar dalam membaca al quran, anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, selain itu anak juga menjadi lebih mudah diatur. Jadi dari situ anak sudah tertanam karakter yang disiplin dan tertanap karakter yang religius juga.¹⁵²

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca Al Quran ialah kegiatann yang biasa dilakukan oleh peserta didik dalam membaca Al Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pembelajaran, surat yang dibaca yaitu surat-surat pendek yang ada di juz 30 atau juzz amma. Lalu, untuk pertama kali pendidik mencontohkan bacaan dan di ikuti oleh peserta didik. Kemudian setelah itu membaca dilakukan secara bersama-sama. Melalui hal tersebut peserta didik akan memiliki karakter yang pemberani dan meiliki jiwa yang islami. Utamanya peserta didik akan menjadi terbiasa dalam melantunkan ayat-ayat Al Quran, sehingga anak

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Anis Farida selaku guru Kelas III, Rabu 06 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas III

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Faujiah selaku guru Kelas IV, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas IV

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Fuad Ashari Selaku Waka MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 10.00 – 10.30 diruang Kelas 5

memiliki karakter yang islami. Strategi yang dilakukan pendidik dalam membentuk karakter dengan cara memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik, sehingga anak akan bersemangat dalam membaca al quran.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

Dalam sebuah proses itu tentu ada sebuah faktor yang mendukung dan penghambat. Apalagi dalam pembentukan karakter religius juga ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Qolik Nawawi terkait faktor pendukung dan faktor penghambatnya ialah:

Baik mbak langsung saya jawab yaa, dalam pembentukan karakter pada anak itu ya tentu dan pasti ada sebuah faktor penghambat dan faktor pemndukungnya, diantaranya yaitu keluarga, guru, dan lingkungan. Kalau untuk guru mengapa kok termasuk dalam faktornya karena anak kan disekolahkan jadi guru itu bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya jadi dari sini guru juga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Untuk lingkungan juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter pada anak, mungkin saat disekolah sudah diajarkan cara bersikap yang baik tetapi ketika pada saat bermain pada lingkungan dirumah bermain dengan anak yang kurang baik maka hal itu juga berpengaruh pada proses pembentukan karakter anak. Untuk keluarga atau orang tua itu juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi karena waktu anak itu lebih banyak dirumah dari pada di sekolah.¹⁵³

Ibu Binti Marfuah juga menjelaskan terkait terkait faktor pendukung dan faktor penghambatnya ialah:

Untuk faktor pendukung dan penghambatnya itu menurut saya guru, orang tua dan muridnya sendiri. Mengapa murid sendiri bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat karena semua itu kan berasal dari muridnya sendiri apabila seorang murid itu memiliki niat dan benar

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, Senin 04 Oktober 2021 pukul 09.00 – 10.00 di ruang Kepala Madrasah

benar ingin menjadi dirinya lebih baik maka pembentukan karakter ini juga mudah dijalankan.¹⁵⁴

Ibu Anis Farida juga berpendapat terkait faktor pendukung dan faktor penghambatnya ialah:

Baik mbak, yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya itu ya keluarga. Mengapa keluarga bisa menjadi faktornya karena keluarga itu sangat berperan penting pembentukan karakter anak. Keluarga bisa menjadi faktor penghambat juga karena apabila ada keluarga yang hanya menyerahkan tanggung jawab disekolah saja dan keluarga hanya pasrah dengan gurunya. Sedangkan kan di keluarga hanya diabaikan saja. Padahal waktu disekolah itu lebih terbatas, dan anak itu lebih banyak menghabiskan waktu dirumah.¹⁵⁵

Senada dengan penjelasan Ibu Siti Nur Faujiah terkait faktor pendukung dan faktor penghambatnya ialah:

Untuk faktor pendukung dan penghambatnya itu menurut saya guru, dan keluarga. Mengapa keluarga bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat karena anak itu semua kan berasal dari keluarga apabila seorang itu hanya psarah dengan guru dan tidak ada kerjasamanya ya pembentukan karakter bisa juga terhambat.¹⁵⁶

Sedangkan Bapak Fuad Ashari selaku Waka berpendapat terkait faktor penghambat dan faktor pendukungnya yaitu:

Yang menjadi faktornya yaitu keluarga, guru, dan lingkungan. Kalau untuk guru termasuk dalam faktornya karena anak anak kan disekolahkan jadi guru itu bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya jadi dari sini guru juga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Untuk lingkungan juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter pada anak, mungkin saat disekolah sudah diajarkan cara bersikap yang baik tetapi ketika pada saat bermain pada lingkungan dirumah bermain dengan anak yang kurang baik maka hal itu juga berpengaruh pada proses pembentukan karakter anak.¹⁵⁷

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Binti Marfuah selaku guru Kelas II, Kamis 07 Oktober 2021 pukul 09.30 – 10.00 di ruang Kelas II

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Anis Farida selaku guru Kelas III, Rabu 06 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas III

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Faujiah selaku guru Kelas IV, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 09.00 – 09.30 di ruang Kelas IV

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Fuad Ashari selaku WAKA, Selasa 05 Oktober 2021 pukul 10.30 – 11.00 di ruang Kelas V

Berdasarkan pemaparan diatas yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat adalah keluarga, lingkungan dan guru. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter di MI Tarbiyatul Islamiyah tetapi semua itu akan menjadi sebuah proses dan dinamika yang akan terus memacu dan selalu memotivasi untuk berbenah diri.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti memperoleh temuan penelitian yang bertujuan untuk menjawab fokus penelitian sesuai dengan judul ” Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung”. Adapun paparan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Siswa Religius Sidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah melalui Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan

Adapun temuan penelitian pembentukan karakter melalui kegiatan kagamaan sholat dhuha berjamaah yaitu:

- a. Kegiatan sholat dhuha berjamaah melatih kebaikan anak dalam menjalankan ibadah sunah.
- b. Pendidik memberikan contoh, motivasi dan dorongan kepada peserta didik dalam menjalankan kegiatan sholat dhuha.
- c. Kegiatan sholat dhuha berjamaah melatih kedisiplinan dan ketaatan anak.

2. Pembentukan Karakter Siswa Religius Sidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an Di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

Adapun temuan penelitian pembentukan karakter melalui kegiatan membaca al quran yaitu:

- a. Membaca Juzz Amma dapat melatih daya ingat peserta didik, memiliki karakter yang percaya diri, dan menguasai di bidang keagamaan.
- b. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam membaca Juzz Amma dengan mewajibkan peserta didik
- c. Membaca melatih kejujuran dan kedisiplinan peserta didik.
- d. Melalui kegiatan membaca Juzz Amma, peserta didik semakin mudah dalam menghafal juga, ketika sholat mudah dalam menentukan surat yang dibaca, dan semakin mudah dalam memahami pelajaran lain.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

Adapun temuan penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

- a. Faktor Internnya yaitu dirinya sendiri. Diri sendiri bisa menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Karena semua itu berawal dari niat dan dirinya masing-masing, apabila seseorang memiliki niat dan benar-

benar ingin merubah sikap dan sifatnya menjadi lebih baik maka diri sendiri menjadi faktor yang paling penting dalam proses pembentukan karakter.

- b. Faktor ekstemnya yaitu lingkungan dan pendidikan. Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi proses penanaman karakter karena apabila lingkungan berisi orang-orang yang baik maka anak akan mengikuti keadaan yang ada begitu sebaliknya. Pendidikan juga menjadi faktor yang paling utama.

C. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembentukan karakter siswa religius melalui kegiatan keagamaan di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan, maka peneliti melakukan analisis data yang diperoleh selama penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah berlangsung.

1. Pembentukan Karakter Siswa Religius Sidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah melalui Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan

Pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah adalah kebiasaan peserta didik dalam menjalankan ibadah, utamanya ibadah sunah seperti halnya sholat dhuha. Melalui hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik untuk gemar dalam beribadah. Utamanya adalah ibadah sunah. Dan dapat membentuk siswa yang jujur, disiplin.

Pendidik, dalam membentuk karakter religius pada peserta didik ikut serta memberikan contoh, motivasi, dan dorongan. Karena sudah menjadi tugas seorang guru melakukan hal tersebut agar peserta didik lebih terinspirasi dalam melakukan hal tersebut.

Melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah dapat membentuk karakter kedisiplinan dan ketaatan peserta didik dalam beribadah. Karena ketika di madrasah, peserta didik sudah terlatih menjalankan ibadah sunah yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai. Jadi hal itu juga dapat diterapkan dirumah.

2. Pembentukan Karakter Siswa Religius Sidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an Di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

Pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan membaca al quran adalah kebiasaan peserta didik dalam menjalankan ibadah, utamanya ibadah sunah. Melalui hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik untuk senang membaca al quran. Utamanya adalah ibadah sunah. Dan dapat membentuk siswa yang jujur, disiplin.

Pendidik, dalam membentuk karakter religius pada peserta didik ikut serta memberikan contoh, motivasi, dan dorongan. Karena sudah menjadi tugas seorang guru melakukan hal tersebut agar peserta didik lebih terinspirasi dalam melakukan hal tersebut.

Melalui kegiatan membaca al quran dapat membentuk karakter kedisiplinan dan ketaatan peserta didik dalam beribadah. Karena ketika di madrasah, peserta didik sudah terlatih menjalankan ibadah sunah yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai. Jadi hal itu juga dapat diterapkan di rumah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Tarbiyatul Islamiyah Rejotangan Tulungagung

Faktor Internnya yaitu dirinya sendiri. Diri sendiri bisa menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Karena semua itu berawal dari niat dan dirinya masing-masing, apabila seseorang memiliki niat dan benar-benar ingin merubah sikap dan sifatnya menjadi lebih baik maka diri sendiri menjadi faktor yang paling penting dalam proses pembentukan karakter.

Faktor eksternnya yaitu lingkungan dan pendidikan. Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi proses penanaman karakter karena apabila lingkungan berisi orang-orang yang baik maka anak akan mengikuti keadaan yang ada begitu sebaliknya. Pendidikan juga menjadi faktor yang paling utama.